

## **PREFERENSI PETANI TERHADAP SISTEM TANAM PADI (Kasus Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Pandeglang Banten)**

**Maysiyah<sup>1)</sup>, Aliudin<sup>2)</sup>, Khaerul saleh<sup>3)</sup>**

- 1) Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
2) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl Raya Palka KM 3 Pabuata Serang Banten  
**Email** : alicardan@yahoo.com

### **ABSTRAK**

The purpose of this research is to identify and to analyze farmers' preference for the rice planting system in Nembol Village, Mandalawangi Pandeglang District. This research use quantitative descriptive research, as it's type and located at Nembol Village, Mandalawangi District, Pandeglang. The research are using random sampling technique. This research use 50 rice farmers, as it's respondents. Chi-square test analysis are being used for the data processing and descriptive analysis are being used for the analysis methods. The results shows that the factors that related to the farmers' preference for the rice planting system are, age, level of education, length of farming, status of land ownership. While the characteristics, the length of time to apply the planting system, number of family dependents, land area, and land productivity are not related to the farmers' cropping system preference. Farmers' preference for the rice planting system this shows that the preference of farmers towards the mini-cropping system is still relatively low because most farmers in the Nembol Village, Mandalawangi Pandeglang District prefer non-minapadi cropping systems.

**Keywords:** *minapadi, planting system, preference*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis preferensi petani terhadap sistem tanam padi di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, sesuai dengan jenisnya dan berlokasi di Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan 50 petani padi sebagai respondennya. Analisis uji chi-kuadrat digunakan untuk pengolahan data dan analisis deskriptif digunakan untuk metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan preferensi petani terhadap sistem tanam padi adalah umur, tingkat pendidikan, lama usahatani, status kepemilikan lahan. Sedangkan karakteristik, lama penerapan sistem tanam, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan produktivitas lahan tidak berhubungan dengan preferensi sistem tanam petani. Preferensi petani terhadap sistem tanam padi ini menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap sistem tanam mini masih tergolong rendah karena sebagian besar petani di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang lebih memilih sistem tanam non-minapadi.

*Kata Kunci: minapadi, sistem tanam, preferensi*

## PENDAHULUAN

Sampai saat ini sektor pertanian masih memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena berperan strategis sebagai lokomotif pembangunan nasional yang berkontribusi secara nyata dalam penyediaan pangan lebih dari 245 juta penduduk Indonesia dan secara empiris telah terbukti mampu meredam krisis pangan. (Kementrian Perdagangan, 2014). Tanaman padi dapat ditanam di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya di Provinsi Banten yang memiliki potensi sumber daya alam cukup melimpah khususnya di sektor pertanian. Provinsi Banten terus berupaya meningkatkan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakatnya seperti yang dimuat dalam Tabel 1.

No	Kabupaten/ Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi Padi (Ton GKG)
1	Pandeglang		401.837
2	Lebak	69.184	322.057
3	Tangerang	56.693	258.43
4	Serang	71.964	386.246
5	Kota Tangerang	560	2.87
6	Kota Cilegon	1.476	8.001
7	Kota Serang	10.992	64.977
8	Kota Tangerang Selatan	3	15

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018.

Menurut BPS Provinsi Banten 2018 pada Januari hingga September 2018 produksi padi di Banten sebesar 1.44 juta ton gabah kering giling (GKG). Produksi tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 301.28 ribu ton, sementara produksi terendah pada bulan Januari yaitu sebesar 73.56 juta ton. Jika dikonversikan menjadi beras setara dengan 18.41 ribu ton beras. Sementara diperkirakan konsumsi beras dari bulan Januari hingga Desember sekitar 1.32 juta ton. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Pandeglang merupakan Kabupaten yang memiliki luas panen padi yang tertinggi oleh sebab itu memiliki tingkat produksi padi yang tertinggi dari

Kabupaten lainnya. Kecamatan Mandalawangi merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pandeglang yang memiliki potensi dalam budidaya tanaman pangan khususnya yaitu tanaman padi.

Tingkat produksi tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan jika usaha tani mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi kepada petani, salah satunya seperti program Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mengintegrasikan aspek pertanian dan aspek perikanan untuk meningkatkan baik produksi ikan maupun beras yang disebut dengan minapadi. Usaha semacam ini lebih populer dengan sebutan "Inmindi" atau Intensifikasi Minapadi. (Nurhayati *et al.* 2013).

Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pandeglang Banten yang mempunyai luas lahan sawah sebesar 98,1 hektar. Salah satu Desa di Kecamatan Mandalawangi yang telah menerapkan sistem tanam minapadi yaitu Desa Nembol karena desa ini memiliki potensi pengembangan dalam sistem penanaman minapadi. Sistem minapadi di Desa Nembol yang sebelumnya sangat diminati ini sekarang mulai ditinggalkan oleh banyak petani dengan menerapkan sistem tanam non minapadi diantaranya ada yang menerapkan sistem konvensional ataupun jajar legowo, walaupun banyak petani yang beralih menggunakan sistem tanam non minapadi akan tetapi masih ada petani yang menerapkan sistem tanam minapadi.

## METODE

### LOKASI PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang sebagai penelitian survey yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Nembol, Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh petani di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Pandeglang Banten yang berjumlah 100 orang. Sampel ditarik secara *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 50 responden sebagai sampel

### METODE PENELITIAN

Kuisioner sebagai instrumen utama pengumpulan data untuk menggali informasi mengenai :

1. Identitas responden.
2. Karakteristik responden.
3. Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan preferensi petani.
4. Preferensi petani terhadap sistem tanam padi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis chi-square, dan analisis deskriptif, dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum(\mathbf{fo} - \mathbf{fe})^2}{\mathbf{fe}}$$

Dimana:

$\chi^2$  = Nilai chi-kuadrat/chi-square  $\mathbf{fo}$  = Frekuensi observasi/pengamatan  $\mathbf{fe}$  =  
Frekuensi ekspektasi/harapan

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima

Taraf signifikan yaitu: ( $\alpha$ ) = 0,05

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Nembol merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Luas wilayah Desa Nembol mencapai 295 Ha, sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian baik tanah sawah, tegalan, maupun hutan. Secara topografi, Desa Nembol berada pada ketinggian rata-rata 1.520 meter di atas permukaan laut. Desa Nembol secara administratif terdiri dari 10 kampung, diantaranya Kaso, Calincing, Nembol, Peundeuy, Kolelet, Cihideung, Talaga, Kaduhang, Cihujan, dan Sadahiyang. Jarak desa dengan kecamatan 3,6 km dan jarak dengan kabupaten sekitar 15,6 km, ke provinsi 37,6 km sedangkan jarak ke ibu kota 135,6 km. Desa ini juga memiliki 6 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT) (Demografi Desa Nembol, 2018).

### KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas 50 petani padi di Desa Nembol dengan rata-rata umur responden 44,94 dalam rentang umur dari 30 tahun sampai dengan 70 tahun. Tingkat pendidikan responden di Desa Nembol masih relatif rendah. Pendidikan formal sebagian besar responden hanya mencapai SD (60%).

### PREFERENSI PETANI TERHADAP SISTEM TANAM PADI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggarap lahan sistem tanam minapadi di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandenglang lebih sedikit dibandingkan yang memilih sistem tanam non minapadi. Distribusi responden berdasarkan preferensi petani terhadap sistem tanam padi dijelaskan pada

Tabel. 2

Sistem Tanam	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Minapadi	14	28
Non minapadi	36	72
Total	50	100

Sumber : Hasil perhitungan

### FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PREFERENSI PETANI TERHADAP SISTEM TANAM PADI

Beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan preferensi sistem tanam petani meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama berusaha tani, lama menerapkan sistem tanam, luas lahan, status kepemilikan lahan, produktivitas lahan. Berikut hasil analisis uji chi square terhadap seluruh faktor tersebut.

Tabel. 3

	Nilai Chi-square	Nilai Peluang
Umur	11.330	.003
Tingkat pendidikan	29.815	.000
Lama berusahatani	15.261	.000
Status kepemilikan lahan	14.080	.000
Jumlah tanggungan keluarga	6.019	.050
Lama menerapkan sistem tanam	4.826	.090
Luas lahan	.335	.846
Produktivitas lahan	2.687	.261

Sumber : Hasil Perhitungan

Nilai-nilai peluang yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau chi square hitung lebih besar dari chi square tabel (5,99) menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan preferensi petani. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa preferensi sistem tanam padi petani berhubungan dengan umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, status kepemilikan lahan. Dimana petani yang berumur lebih tua, dan telah lama berusahatani lebih banyak cenderung memilih sistem tanam non minapadi. Sementara petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan status kepemilikan lahan garapan pribadi cenderung memilih sistem tanam minapadi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil data preferensi petani terhadap sistem tanam padi menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap sistem tanam minapadi masih tergolong rendah karena sebagian besar petani di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Pandeglang lebih memilih sistem tanam non minapadi.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan preferensi petani terhadap sistem tanam padi yaitu, umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, status kepemilikan lahan. Sementara karakteristik, jumlah tanggungan keluarga, lama menerapkan sistem tanam, luas lahan, dan produktivitas lahan tidak berhubungan dengan preferensi sistem tanam petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas Panen dan Produksi Padi di Banten 2018*. BPS Provinsi Banten.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Banten dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Pandeglang.
- Febriaty, Hastina. 2016. *Analisis Perkembangan Impor Beras di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 16, No 2. Sumatera Utara
- Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Analisis Outlook Pangan 2015-2019*. Pusat Kebijakan Perdagangan dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan RI.
- Kusumawati, Nani., Lutfi Aris Sasongko dan Rossi Prabowo. 2015. *Preferensi Petani terhadap Sistem Tanam Padi Jajar Legowo*. Mediagro. Vol.11. No.1.
- Nurhayati, Atika., Rustikawati, Ike., Maulina, Ine., 2013. *Analisis Optimalisasi Minapadi yang Berkelanjutan*. Jurnal Universitas Padjajaran. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadiputra dan Setiawan. 2005. *Minapadi (Budi Daya Ikan Bersama Padi)*. : Jakarta: Penebar Swadaya.